

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan guna memperoleh hasil berupa kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita suatu daerah atau negara. Hakikat dari upaya pembangunan ekonomi tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilakukan dengan berbagai cara meliputi perluasan lapangan pekerjaan, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, peningkatan hubungan ekonomi regional dan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.²

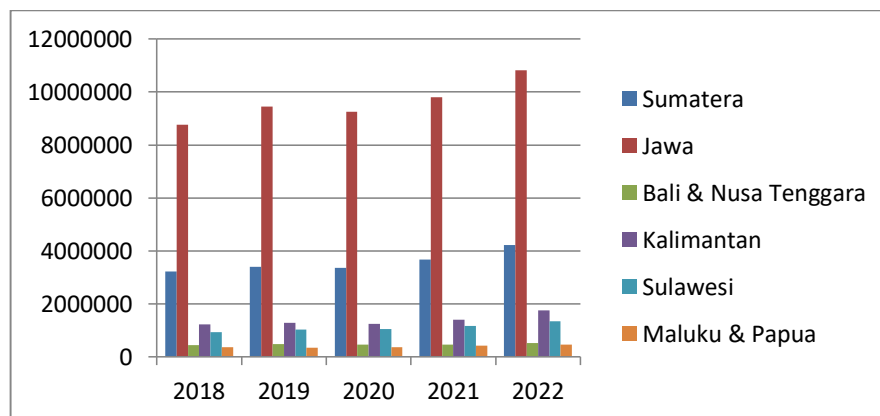
Pembangunan ekonomi menjadi tolak ukur penting dalam melihat kemajuan suatu daerah yang diindikasikan dengan adanya keberhasilan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sadono menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami penambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³ Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa arah dari pembangunan ekonomi yaitu untuk mengupayakan kenaikan dan pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah dengan sebaik mungkin.

² Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022*

³ Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomika Modern (Jakarta: PT Rasa Grafindo Persada, 2000)*

Pertumbuhan ekonomi didasarkan pada proses produksi yang optimal hasil dari produktivitas faktor-faktor produksi termasuk modal dan tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja diindikasikan sebagai faktor yang sangat penting dibandingkan faktor lainnya sebab manusia merupakan tenaga kerja yang akan mengelola produksi dalam proses pembangunan ekonomi agar lebih optimal. Produktivitas tenaga kerja tidak hanya berkaitan erat dengan taraf hidup, tetapi juga dengan keterampilan, pertumbuhan ekonomi, dan daya saing. Besarnya produk domestik regional bruto daerah dapat dijadikan parameter untuk mengukur tingkat produktivitas masing-masing daerah.⁴

**Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Pulau di Indonesia (miliar rupiah) Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

*Gambar 1.1 Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Provinsi (miliar rupiah) Tahun 2018-2022*

⁴ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Marah enurut Lapangan Usaha 2020*, n.d.

Berdasarkan data pada gambar 1.1 besaran PDRB ADHK terbesar di Indonesia terdapat pada pulau dengan penduduk terpadat yaitu pulau Jawa yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan jumlah PDRB. Pada tahun 2015 PDRB Pulau Jawa mencapai 6.191.172 miliar rupiah dimana berkontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 58,48% melebihi setengah dari jumlah PDRB pulau – pulau lainnya, dimana posisi kedua ditempati oleh Pulau Sumatera yaitu sebesar 21,58%, dan disusul oleh Pulau Kalimantan di posisi ke tiga sebesar 8,20%.

Pada tahun 2022 PDRB Pulau Jawa tercatat mencapai 66.948.624 miliar rupiah dimana tercatat telah mewarnai struktur dan kinerja ekonomi Indonesia secara spasial dengan kontribusi sebesar 56,48% dan kinerja ekonomi yang mencatat pertumbuhan 5,31%. Hal ini menunjukkan bahwa Pulau Jawa masih menjadi jantungnya pertumbuhan dan pembangunan nasional.

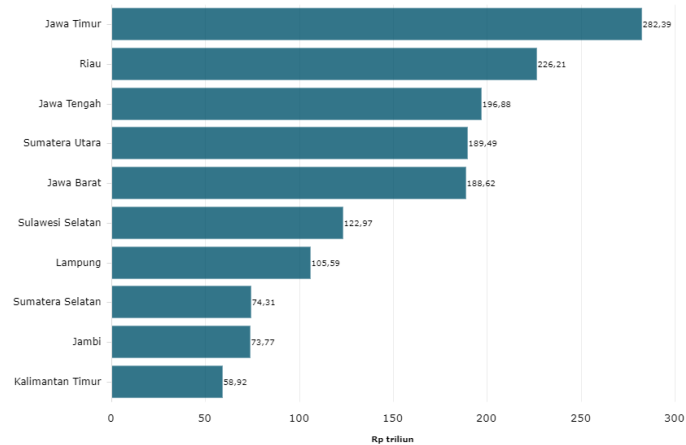
Mulanya negara Indonesia memiliki pendapatan nasional yang didominasi oleh sektor pertanian, meskipun setelah adanya transformasi struktural dari sektor pertanian ke industrialisasi yang semakin maju kontribusi sektor pertanian terhadap PDB semakin berkurang.⁵ Namun demikian Indonesia sebagai negara agraris memiliki begitu luas lahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian, tidak heran jika sektor agraris atau pertanian berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian nasional. Selain menjadi penopang pangan sekaligus penopang kegiatan ekonomi masyarakat, sektor pertanian juga menjadi

⁵ Rika Dwi Puspita Sari and Siskarossa Ika Oktora, 'Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Pulau Jawa', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21.2 (2021), 185–203 <<https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12>>.

sumber devisa negara dikarenakan sampai sekarang masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu.

Data 10 Provinsi dengan PDRB Sektor Pertanian Terbesar Nasional

Tahun 2021:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 10 Provinsi dengan PDRB Sektor Pertanian Terbesar Nasional

Tahun 2021

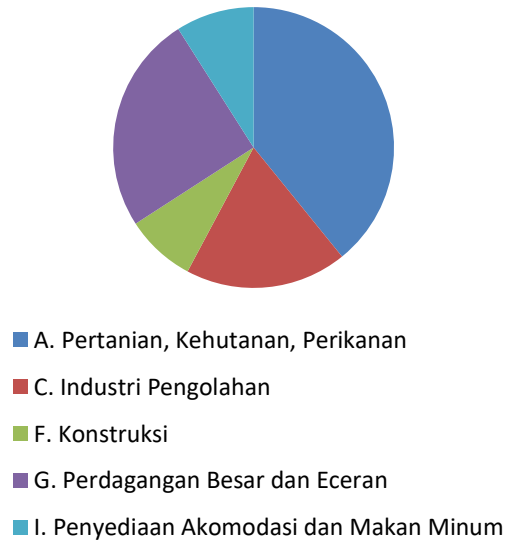
Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Jawa Timur menjadi salah satu wilayah berstatus lumbung pangan. Hal ini dikarenakan besaran PDRB sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur mencapai 282,39 triliun terbesar dibandingkan dengan PDRB sektor pertanian 33 provinsi lainnya (Gambar 1.2). Provinsi dengan PDRB pertanian terbesar berikutnya adalah Riau, yakni mencapai 226,21 triliun. Diikuti Jawa Tengah dengan PDRB pertanian sebesar 196,88 triliun, Sumatera Utara sebesar 189,49 triliun, dan Jawa Barat sebesar 188,62 triliun.

Selanjutnya ada Sulawesi Selatan dengan PDRB sektor pertanian sebesar 122,97 triliun. Kemudian Lampung sebesar 74,31 triliun, Jambi sebesar 73,77 triliun, serta Kalimantan Timur 58,92 triliun. Sebagai informasi, PDB sektor pertanian nasional mencapai 2,25 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya mencapai 13,38% dari total PDB Indonesia yang sebesar 16,97 kuadriliun. Hal ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian Provinsi Jawa Timur berpengaruh penting dalam pertumbuhan dan pembangunan nasional.

Jawa Timur sebagai salah satu provinsi penghasil komoditas pertanian terbesar di Indonesia mengakibatkan lapangan usaha pada sektor ini menjadi salah satu penyokong ekonomi masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di provinsi Jawa Timur juga terbilang tinggi, hal ini dimungkinkan akibat dari adanya lahan yang dimanfaatkan untuk sekedar memenuhi kebutuhan pangan tanpa melalui proses pembelajaran formal yang kompleks dengan sekedar mengandalkan pengalaman pribadi atau ajaran turun temurun.

Mereka beranggapan bahwa menjadi petani tidak membutuhkan keterampilan ataupun ilmu tinggi sehingga sektor ini menjadi alternatif bagi banyak kalangan termasuk golongan masyarakat berpendidikan rendah. Fenomena ini yang justru menjadikan sektor pertanian masih menjadi wadah utama dan mendominasi bagi tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Berikut disajikan data tenaga kerja 5 sektor terbesar di Provinsi Jawa Timur:

Data Tenaga Kerja 5 Sektor Terbesar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.3 Data Tenaga Kerja 5 Sektor Terbesar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor terbesar dalam menampung tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Dimana jumlahnya mencapai 6.766.440 tenaga kerja. Kemudian disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 4.340.444 tenaga kerja, Industri Pengolahan sebesar 3.221.241 tenaga kerja, sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 3.221.241 tenaga kerja, dan sektor Konstruksi sebesar 1.396.816 tenaga kerja.

**Data PDRB Jawa Timur atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
(miliar rupiah) Tahun 2018-2022**

Lapangan Usaha/Industri	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	259.263	266.396	273.346	281.839	303.292
B. Pertambangan dan Penggalian	94.201	93.892	81.519	97.862	118.992
C. Industri Pengolahan	651.127	711.055	705.263	753.752	835.711
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.702	6.895	6.749	7.258	8.043
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.949	2.016	2.125	2.303	2.443
F. Kontruksi	212.519	220.275	213.813	222.709	246.876
G. Perdagangan Besar dan Eceran	398.222	433.800	412.016	452.684	509.939
H. Transportasi dan Pergudangan	75.160	807.707	69.058	71.462	96.490
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	126.843	139.155	128.154	136.439	154.142
J. Informasi dan Komunikasi	99.216	106.707	118.382	128.713	135.660
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	59.369	62.395	62.415	65.982	72.539
L. Real Estat	35.576	38.888	41.103	42.247	44.748
M,N. Jasa Perusahaan	18.151	19.835	18.906	19.818	21.397
O Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib	50.511	55.244	57.425	57.422	58.449
P. Jasa Pendidikan	56.638	61.329	65.029	65.993	67.705
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13.574	14.886	16.430	17.800	18.875
R,S,T,U Jasa Lainnya	29.743	32.073	28.174	30.433	35.552

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.1 Data PDRB Jawa Timur atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa banyaknya tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur ternyata belum mampu menjadikan PDRB sektor pertanian sebagai kontributor teratas diantara sektor lain di Provinsi Jawa Timur. Besarnya tenaga kerja di sektor pertanian yang memiliki nilai tambah yang rendah mengindikasikan adanya "misalokasi" tenaga kerja di sektor pertanian yang memiliki

produk marginal tenaga kerja yang rendah.⁶ Kondisi seperti ini biasa disebut dengan kesenjangan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian.

Tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja paling sering dihubungkan dengan faktor modal manusia. Disamping kuantitas tenaga kerja pada sektor lapangan usaha, kualitas sumber daya manusia juga sangat diperhitungkan. tenaga kerja dengan kualitas rendah karena pendidikan rendah, pelatihan yang minim hingga kesempatan lapangan kerja yang belum memadai akan terlihat pengaruhnya pada produktivitas tenaga kerja. Rendahnya produktivitas tenaga kerja juga dapat disebabkan oleh adanya sektor pertanian tradisional yang menimbulkan pengangguran terselubung.⁷ Kebanyakan dari mereka yang tercatat sebagai tenaga pertanian belum mampu memaksimalkan usaha yang dimilikinya secara optimal.

Mereka justru lebih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka yang dirasa lebih menjanjikan, namun justru karena hal tersebut mereka kehilangan lebih banyak kesempatan kerja akibat kalah bersaing dengan tenaga kerja yang lebih unggul. Sejalan dengan hal ini, semakin banyaknya tenaga kerja sektor pertanian akibat kurang optimalnya dan kurang berkualitasnya tenaga kerja mengakibatkan rendahnya rata-rata produktivitas tenaga kerja suatu daerah.⁸ Faktor utama dalam penentuan produktivitas tenaga kerja adalah kualitas

⁶ Muhammad Afif Ramadhan, 'ANALISIS TRANSFORMASI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA ANTARA SEKTOR PERTANIAN DAN MANUFAKTUR DI INDONESIA PERIODE 2004 – 2018 (Studi Kasus 30 Provinsi)', *Lmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya (2020) 2018*.

⁷ Ratih Mawarni Amin, 'Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Utara Ratih', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014.

⁸ Michael P, Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Jakarta: Erlangga, 2000)*

tenaga kerja yang merupakan bagian dari modal manusia. Salah satu indikator yang menjadi tolok ukur yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

IPM dipilih karena telah mencakup 3 dimensi penting yaitu kesehatan, pendidikan, dan hidup layak pendapatan perkapita (ekonomi) yang sangat menentukan kualitas manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan. Selain itu, kesehatan merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan produktivitas, karena dengan adanya kesehatan, pendidikan mudah dicapai. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan.⁹

Data IPM Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

No	Tahun	IPM
1	2018	70,77
2	2019	71,50
3	2020	71,71
4	2021	72,14
5	2022	72,75

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.2 Data IPM Provinsi Jawa Timur.

⁹ Lailan Syafrina Hasibuan, 'Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8.1 (2023), 53–62 <<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/2075/1261>>.

Jika dilihat dari tanel 1.2 IPM di Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan hasil survei oleh BPS Provinsi Jawa Timur, angka IPM tahun 2018 sebesar 70,77, pada tahun 2019 sebesar 71,50, kemudian tahun 2020 sebesar 71,71, tahun 2021 sebesar 72,14, dan tahun 2022 sebesar 72,75.¹⁰ Semakin tinggi IPM berarti kualitas sumber daya manusia semakin baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.¹¹

Kualitas tenaga kerja juga merupakan bagian dari kualitas hidup masyarakat yang sebagian besar menginginkan adanya peningkatkan taraf hidup, sehingga mereka mencoba diri untuk melakukan sebuah perubahan, baik dalam segi pekerjaannya hingga tempat tinggalnya sekaligus. Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan melakukan perpindahan atau migrasi, yaitu dimana penduduk akan berpindah dari suatu tempat ke tempat di daerah lain.¹² Perpindahan dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya disebut dengan migrasi masuk. Migrasi masuk sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu migrasi masuk seumur hidup dan migrasi masuk risen.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Data Informasi IPM Tahun 2017-2021" (n.d.).

¹¹ Dwi Puspasari, 'Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3.1 (2020), 65–76 <<https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>>.

¹² I Made Yusa Aditya Karma Putra and Anak Agung Marhaeni, 'Analisis Push and Pull Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bermigrasi Ke Kota Denpasar', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11.5 (2022), 1857 <<https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i05.p10>>.

Data Migrasi Masuk Seumur Hidup Provinsi Jawa Timur Menurut

Kabupaten/Kota Tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Jiwa
Kabupaten		
1	Pacitan	28.734
2	Ponorogo	67.761
3	Trenggalek	49.374
4	Tulungagung	81.284
5	Blitar	109.504
6	Kediri	136.579
7	Malang	220.867
8	Lumajang	54.345
9	Jember	93.965
10	Banyuwangi	89.939
11	bondowoso	32.744
12	Situbondo	41.968
13	Probolinggo	42.000
14	Pasuruan	114.634
15	Sidoarjo	704.520
16	Mojokerto	138.883
17	Jombang	145.955
18	Nganjuk	83.920
19	Madiun	77.140
20	Magetan	77.307
21	Ngawi	70.851
22	Bojonegoro	68.455
23	Tuban	68.238
24	Lamongan	93.966
25	Gresik	277.375
26	Bangkalan	38.549
27	Sampang	15.324
28	Pamekasan	24.418
29	Sumenep	19.441

Lanjutan Tabel

**Data Migrasi Masuk Seumur Hidup Provinsi Jawa Timur Menurut
Kabupaten/Kota Tahun 2020**

Kota		
30	Kediri	67.002
31	Blitar	35.193
32	Malang	206.224
33	Probolinggo	37.898
34	Pasuruan	46.087
35	Mojokerto	39.238
36	Madiun	58.908
37	Surabaya	867.318
38	Madiun	43.746

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

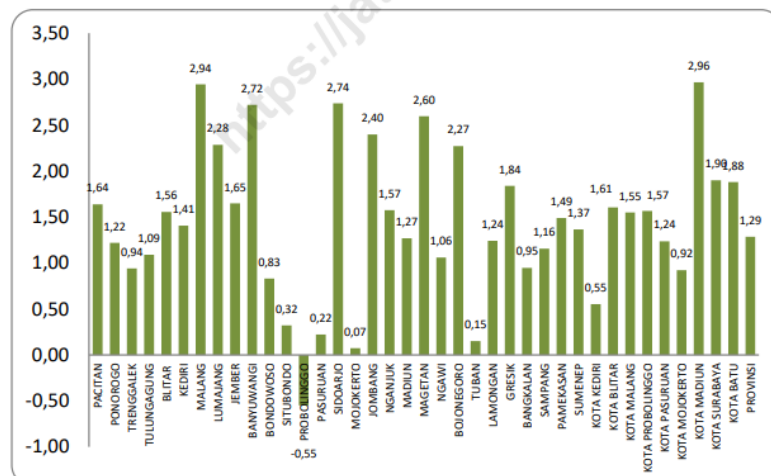
*Tabel 1.3 Data Migrasi Masuk Seumur Hidup Provinsi Jawa Timur Menurut
Kabupaten/Kota Tahun 2020.*

Tabel diatas menunjukkan total migrasi masuk seumur hidup di provinsi jawa timur tahun 2020. Migrasi masuk seumur hidup diartikan sebagai perpindahan masuk penduduk yang tempat tinggal saat disurvei berbeda dengan tempat lahirnya. Salah satu faktor pendorong adanya migrasi adalah pendapatan di daerah tujuan yang lebih tinggi. Susahnya mendapatkan penghasilan di wilayah asal dan adanya kemungkinan mendapatkan penghasilan yang lebih baik di wilayah tujuan migrasi menjadi sebab yang paling dominan yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi.¹³

¹³ Mujiburrahmad Mujiburrahmad, Ahmad Humam Hamid, and Tazliatun Nufus, 'Pola Migrasi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10.3 (2021), 419 <<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34757>>.

Selain jenis modal manusia yang dilihat dari kualitas tenaga kerjanya, peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan dari jenis modal tetap.¹⁴ Modal tetap yang dimaksud adalah modal yang secara nyata (fisik) dapat dilihat dan digunakan untuk kegiatan bisnis seperti kendaraan, bangunan, jalan, mesin, dan lain-lain. Modal fisik menjadi hal fundamental yang dapat digunakan secara langsung sebagai penunjang kegiatan usaha.¹⁵ Modal fisik tersebut dapat diproksikan dengan indikator penanaman modal tetap bruto (PMTB).

Laju Pertumbuhan Komponen PMTB Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan Komponen PMTB Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2021

¹⁴ Sari and Oktora.

¹⁵ Deltha Airuzsh Lubis, 'Produktivitas Tenaga Kerja Pertanian Dan Industri Pengolahan: Lesson Learned Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7.2 (2021), 145–62 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jurman.v7i2.892>>.

Pada tahun 2021, Pembentukan Modal Tetap Bruto berkontribusi terhadap angka PDRB Jawa Timur sebesar 27,16 persen. Komponen ini menjadi komponen penyumbang kedua terbesar angka PDRB Jawa Timur setelah komponen Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga. Begitu juga untuk wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur, mayoritas komponen PMTB menduduki peringkat kedua sebagai penyumbang terbesar angka PDRB wilayah mereka.

Tiga wilayah dengan share komponen PMTB terbesar adalah Kabupaten Pacitan yaitu sebesar 42,49 persen, Kabupaten Tuban sebesar 37,12 persen dan Kabupaten Madiun sebesar 34,71 persen. Sementara itu wilayah dengan share komponen PMTB terkecil adalah Kota Kediri (15,89 persen) dan Kabupaten Jember (17,83 persen). Hanya ada tiga kabupaten/kota yang komponen PMTBnya tidak menjadi peringkat kedua yaitu Kota Blitar, Kota Kediri, dan Kabupaten Bojonegoro.

Pada tahun 2021 laju pertumbuhan komponen PMTB hampir semua kabupaten/kota tumbuh positif. Ada satu Kabupaten/Kota yang mengalami kontraksi yaitu Kabupaten Probolinggo yaitu sebesar 0,55 persen. Pertumbuhan komponen PMTB tertinggi adalah Kota Madiun yaitu sebesar 2,96 persen kemudian Kabupaten Malang sebesar 2,94 persen dan Kabupaten Sidoarjo sebesar 2,74 persen. Dengan pertumbuhan komponen PMTB Provinsi Jawa Timur sebesar 1,29 persen, terdapat 21 kabupaten/kota yang pertumbuhan komponen PMTB-nya berada di atas pertumbuhan provinsi. Sementara itu ada 17 kabupaten/kota yang pertumbuhan komponen PMTB-nya ada di bawah angka provinsi.

Selain komponen di atas literatur teoretis menyatakan bahwa inflasi juga dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan produktivitas. Para ekonom menyebutkan setidaknya ada tiga mekanisme yang menyebabkan inflasi dapat berdampak negatif terhadap produktivitas. Mekanisme pertama bergantung pada daya beli pekerja, sedangkan mekanisme lainnya bergantung pada rencana investasi perusahaan dan kombinasi faktor masukan.¹⁶

Bank sentral dan pemerintah menargetkan pergerakan inflasi yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perekonomian. Mereka mengikuti dengan cermat pergerakan produktivitas tenaga kerja dan faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Karena seperti yang diketahui bahwa pertumbuhan produktivitas memainkan peran penting dalam menjaga daya saing suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang sekaligus mengendalikan inflasi. Inflasi sendiri terjadi apabila harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum, dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual uang suatu negara.¹⁷

¹⁶ Zekeriya Yildirim, 'Relationships among Labour Productivity, Real Wages and Inflation in Turkey', *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 28.1 (2015), 85–103 <<https://doi.org/10.1080/1331677X.2015.1022401>>.

¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Inflasi*

Tabel Perbandingan Laju Inflasi Nasional & Provinsi di Pulau Jawa 2023

No	Nas/Prov	November 2023 (%)				Desember 2023 (%)			
		m-to-m	y-to-d	y-on-y	Inflasi Pedesaan	m-to-m	y-to-d	y-on-y	Inflasi Pedesaan
1	Nasional	0,3	2,19	2,86	0,8	0,41	2,61	2,61	0,53
2	Jawa Timur	0,31	2,63	3,24	0,77	0,29	2,92	2,92	0,7
3	DKI Jakarta	0,3	1,78	2,33	1,29	0,5	2,28	2,28	0,76
4	Banten	0,57	2,57	3,03	0,9	0,48	3,5	3,5	0,71
5	Jawa Barat	0,36	2,09	2,85	0,48	0,37	2,48	2,48	0,43
6	Jawa Tengah	0,49	2,67	3,16	1,02	0,21	2,89	2,89	0,43
7	DIY	0,35	2,8	3,48	2,12	0,35	3,17	3,17	0,7

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Tabel 1.4 Data Laju Inflasi Nasional & Provinsi di Pulau Jawa 2023

Berdasarkan data laju inflasi tingkat nasional pulau jawa bulan Desember 2023 semua provinsi mengalami inflasi. Provinsi Jawa Timur mengalami inflasi sebesar 0,29% (m-to-m) dan inflasi tahunan Jawa Timur (y-on-y) sebesar 2,92%. Inflasi bulanan tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,50%. Sedangkan inflasi tahunan (y-on-y) tertinggi terjadi di Provinsi Banten sebesar 3,50%.

Situasi sektor pertanian selama ini membuat beberapa komoditasnya menjadi penyumbang inflasi tertinggi di Jawa Timur. Menurut data BPS Jawa Timur Januari 2024 yang dimuat dalam data dinamis Jawa Timur edisi Januari 2024 menyebutkan bahwa komoditas penyumbang inflasi tertinggi berasal dari produk pertanian.

3 komoditas penyumbang inflasi bulan desember 2023 adalah cabai rawit yang memberikan andil sebesar 0,06%, kemudian cabai merah sebesar 0,05%, serta bawang merah sebesar 0,03%. Permintaan yang tinggi namun suplainya terbatas menyebabkan naiknya harga komoditas hortikultura pada bulan Desember 2023. Hal

ini menunjukkan adanya pengaruh ataupun dampak El Nino yang menyebabkan gangguan dari panen maupun pasokan serta kelancaran distribusi.

Penyumbang Inflasi selama tahun 2023 juga berasal dari produk pertanian. beras dan cabai rawit menjadi komoditas terbesar yang mengambil andil dalam menyumbang inflasi Jawa Timur selama tahun 2023. Komoditas beras sebesar 0,83% kemudian cabai rawit sebesar 0,19%. Kenaikan komoditas beras dipengaruhi oleh efek musiman penurunan produksi beras menjelang akhir tahun dan dampak lanjutan penyesuaian harga BBM. Kenaikan komoditas cabai rawit merupakan dampak El Nino yang menyebabkan gangguan dari panen maupun pasokan serta kelancaran distribusi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapatkan sebuah permasalahan menarik kaitannya dengan tingkat produktivitas tenaga kerja khususnya pada sektor pertanian yang akan dihubungkan dengan beberapa hal yang dapat mempengaruhinya seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Migrasi Masuk Seumur Hidup (MMSH), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Inflasi. Dengan demikian, peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul **“Determinasi Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur masih rendah.

Ditunjukkan dengan adanya masih adanya kesenjangan produktivitas tenaga

kerja pertanian. Kondisi tersebut terjadi karena jumlah tenaga kerja pertanian paling tinggi tetapi PDRB sektor pertanian masih kalah dengan PDRB sektor lainnya.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dengan kategori sedang hingga tinggi. Meningkatnya IPM mampu meningkatkan produktivitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.
3. Migrasi Masuk Seumur Hidup (MMSH) di Provinsi Jawa Timur cenderung menunjukkan angka yang tinggi. Tingginya migran masuk dari daerah lain menyebabkan kepadatan penduduk bertambah, sehingga permintaan pekerjaan juga ikut bertambah. Hal ini yang akan mempengaruhi angka produktivitas tenaga kerja di daerah yang didatangi.
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan arah peningkatan dan sebagian besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur merupakan pemilik PMTB sebagai penyumbang terbesar PDRB pada wilayah mereka. Peningkatan jumlah PMTB merupakan investasi modal fisik yang menjadi salah satu pendorong bagi peningkatan produktivitas tenaga kerja.
5. Laju Inflasi Provinsi Jawa Timur tergolong masih tinggi yakni sebesar 2,92% sedikit lebih rendah dibandingkan dengan target yang dicanangkan bank Indonesia yakni sebesar 3%. Dimana andil tertinggi disumbangkan oleh produk pertanian. Inflasi dapat berakibat buruk terhadap produktivitas. Karena seperti yang diketahui bahwa pertumbuhan produktivitas memainkan peran penting

dalam menjaga daya saing suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang sekaligus mengendalikan inflasi.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dituliskan beberapa rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Migrasi Masuk Seumur Hidup (MMSH) berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk:

1. Menguji pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.
2. Menguji pengaruh Migrasi Masuk Seumur Hidup (MMSH) terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.
3. Menguji pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

4. Menguji pengaruh Inflasi Terhadap produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yaitu suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar efektif dan efisien serta berguna untuk memisahkan aspek tertentu dalam objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang telah diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variable-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada variable bebas (X) dan variable terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah IPM (X1), MMSH (X2), PMTB (X3), Inflasi (X4) sedangkan variable terikat (Y) yaitu Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Namun juga meliputi terbatasnya variable makroekonomi yang menjadi indikator yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada IPM, MMSH, PMTB, dan Inflasi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam melengkapi kajian ilmu yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja terkhusus pada sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Semoga dengan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk pengambilan kebijakan guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

b. Bagi Petani

Semoga dapat menjadi bahan dalam merumuskan sebuah kebijakan strategis terkait peningkatan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian.

c. Bagi Peneliti Setelahnnya

Semoga dapat menjadi bahan informasi bahkan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian khususnya di Provinsi Jawa Timur.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi pemahaman dalam skripsi ini. oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variable sebagai berikut:

a. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Secara umum, produktivitas diartikan sebagai hubungan anatar hasil nyata maupun fisik berupa barang atau jasa dengan masukan yang sebenarnya.¹⁸

ILO mengukur produktivitas tenaga kerja berdasarkan konsep total volume output (yang diukur dalam Produk Domestik Bruto, PDB) yang diproduksi per unit tenaga kerja (diukur dalam jumlah orang yang dipekerjakan) selama periode referensi waktu yang diberikan.

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat menunjukkan pada seberapa efektif pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja, selain menunjukkan meningkatnya lapangan pekerjaan. Sehingga produktivitas tenaga kerja dapat dianggap sebagai salah satu ukuran utama kinerja ekonomi. Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara hasil produksi terhadap jumlah pekerja.

Produktivitas tenaga kerja terkait dengan dua faktor, yaitu pendapatan dan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian

¹⁸ Candra Wijaya dan Ojak Manurung, *Produktivitas Kerja: Analisis Fktor Budaya Organisasi, Kepemimpinan Spiritual, Sikap Kerja, dan Motivasi Kerja untuk Hasil Kerja Optimal Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2021), Hal. 18

merupakan pembagian antara PDRB sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian. Sehingga dapat mengindikasikan secara agregat output yang dihasilkan per tenaga kerja pada sektor ini.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia.¹⁹ Indeks Pembangunan Manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dijalankan pemerintah pada tahun sebelumnya. IPM mengukur dan menunjukkan kemajuan program pembangunan di awal dan akhir dalam suatu periode tersebut. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

c. Migrasi Masuk Seumur Hidup (MMSH)

Migrasi merupakan salah satu fenomena penting dalam kependudukan, baik ditinjau dari aspek demografis maupun geografis yang berpengaruh terhadap kondisi spasial atau territorial terhadap kebijakan kependudukan dan pembangunan yang akan ditetapkan pada daerah tersebut.²⁰ Migrasi dirincikan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah Migrasi seumur Hidup. Migrasi seumur hidup merupakan perpindahan penduduk dengan

¹⁹ Yusniah Anggraini, *Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*, (Jakarta: Indocamp, 2018), Hal. 8

²⁰ Izza Mafruhah dkk, *Migrasi dan Permasalahan Sebuah Over View Kondisi di Indonesia*, (Surakarta: I. CV. Djiwa Amarta Press, 2017), Hal. 51

tujuan menetap pada suatu daerah dimana saat pencacahan sensus berbeda dengan tempat kelahirannya.

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif, membiayai diri sendiri, dan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu keberadaan tabungan nyata dan kenaikan, keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakkan tabungan kemudian menyalurkannya, dan menggunakan tabungan sebagai investasi barang modal.

e. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.²¹ Dinamika dan perkembangan ekonomi yang berdampak pada peningkatan permintaan akan barang dan jasa pada kapasitas perekonomian yang terbatas merupakan salah satu penyebab terjadinya inflasi. Kebutuhan primer manusia termasuk pangan merupakan kebutuhan paling mendasar yang harus dipenuhi. Semakin menurunnya produktivitas pertanian mengakibatkan ketahanan pangan global berada dalam kondisi

²¹ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018). Hal. 158

yang kurang menguntungkan. Kondisi ini yang mengakibatkan kenaikan harga pangan yang berujung pada meningkatnya inflasi.

2. Secara Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara empat variable independen yaitu sebagai determinannya terhadap satu variable dependen yaitu produktivitas tenaga kerja sektor pertanian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terhadap hal-hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama teori pembangunan, variabel kedua indeks pembangunan manusia, variabel ketiga teori migrasi, variable keempat pembentukan modal tetap bruto dan variable keenam inflasi, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian; Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; Teknik Pengumpulan Data; serta Analisis Data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berisi Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

6. Bab VI Penutup

7. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan penulis.